



## Efektivitas Program Keluarga Harapan Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan di Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae

Dilla Pradilla<sup>1)</sup>, Hardianti<sup>2)</sup>, A.Uceng<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidrap, Indonesia

Koresponding author: [dillapradilla82@gmail.com](mailto:dillapradilla82@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik Program Keluarga Harapan (PKH) telah mengurangi kemiskinan di Kelurahan Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sembilan puluh responden dipilih menggunakan stratified random sampling sebagai bagian dari metode deskriptif kuantitatif. Kuesioner, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan SPSS digunakan untuk analisis regresi linier dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan kemiskinan dan efektivitas PKH dinilai baik (masing-masing 75% dan 78%). PKH secara signifikan dan menguntungkan mengurangi kemiskinan, menurut pengujian hipotesis. Namun, indikator ketepatan sasaran memiliki nilai terendah (74%), yang menunjukkan masih terjadinya *inclusion error* dan *exclusion error*. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh akurasi data penerima manfaat. Oleh karena itu, diperlukan pemutakhiran data secara berkala dan penguatan sistem pendataan berbasis digital untuk meningkatkan ketepatan sasaran program.

**Kata kunci:** Efektivitas, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan, Bantuan Sosial.

### Abstract

*The purpose of this study is to evaluate how well the Family Hope Program (PKH) has reduced poverty in Rijang Pittu Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. Ninety respondents were chosen using stratified random sampling as part of a quantitative descriptive method. Questionnaires, observations, and documentation were used to gather data, and SPSS was used for basic linear regression analysis. The findings show that both poverty reduction and PKH efficacy are rated as good (75% and 78%, respectively). PKH significantly and favorably reduces poverty, according to hypothesis testing. However, the targeting accuracy indicator shows the lowest score (74%), indicating the presence of inclusion errors (ineligible beneficiaries receiving assistance) and exclusion errors (eligible individuals not receiving assistance). These findings highlight that program effectiveness is strongly influenced by the accuracy of beneficiary data. Therefore, regular data updating and strengthening digital-based targeting systems are essential to improve program precision and enhance its impact on poverty reduction.*

**Key words:** Effectiveness, Family Hope Program, Poverty, Social Assistance.

### PENDAHULUAN

Program perlindungan sosial merupakan salah satu cara utama pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Program ini menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi keluarga berpenghasilan rendah dan rentan. "Salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu bantuan sosial bersyarat (*Conditional Cash Transfers/CCT*) yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial" (Nadhifah & Mustofa, 2021).

“Program Keluarga Harapan dirancang untuk menurunkan angka kemiskinan sekaligus memutus rantai kemiskinan antargenerasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia” (Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, n.d.) Secara global, program CCT telah banyak diadopsi di berbagai negara berkembang dan terbukti mampu meningkatkan partisipasi pendidikan serta akses layanan kesehatan (Fiszbein & Schady, 2009). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa bantuan sosial yang terintegrasi dengan sistem digital mampu meningkatkan efektivitas distribusi serta mengurangi kebocoran anggaran melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas (Gentilini, 2022). Di Indonesia, data (BPS, 2025) juga menunjukkan bahwa bantuan sosial berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan nasional. Selain itu, pemerintah terus mendorong digitalisasi sistem penyaluran bantuan untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi program. Transformasi menuju *digital social assistance* menjadi bagian dari perkembangan *digital society*, di mana teknologi informasi digunakan untuk memperbaiki tata kelola layanan publik (Hanna, 2020).

Namun demikian, berbagai studi juga menunjukkan bahwa keberhasilan program CCT tidak selalu merata di setiap wilayah. Beberapa penelitian menemukan adanya permasalahan klasik seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan penyaluran, serta potensi munculnya ketergantungan penerima terhadap bantuan (*dependency effect*) apabila tidak diimbangi dengan program pemberdayaan ekonomi (Banerjee et al., 2019). Di sisi lain, pendekatan *social development* menekankan bahwa bantuan sosial seharusnya tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mendorong kemandirian dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*).

Survei pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, mengungkapkan sejumlah tantangan dalam implementasi PKH, seperti masih adanya masyarakat miskin yang belum terdaftar sebagai penerima manfaat, ketidaktepatan sasaran, keterlambatan penyaluran bantuan, serta rendahnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan bantuan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif program dan realitas sebenarnya di lapangan.

Temuan penelitian sebelumnya seperti (Ekardo et al., 2023) dan (Darajat Hakim Anwar, 2021) “menunjukkan bahwa PKH secara umum berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat kabupaten atau skala yang lebih luas sehingga cenderung menekankan pada capaian makro program”. Dalam konteks tersebut, aspek implementasi di tingkat akar rumput belum banyak dieksplorasi secara mendalam, khususnya terkait dinamika administratif dan kapasitas kelembagaan di tingkat kelurahan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, studi ini tidak hanya menguji efektivitas PKH terhadap penurunan kemiskinan, tetapi juga menyoroti dimensi implementasi program pada level kelurahan, khususnya pada aspek ketepatan sasaran, sosialisasi, dan koordinasi. Penelitian ini menemukan bahwa pada level lokal, permasalahan utama bukan hanya pada desain kebijakan, melainkan pada kualitas manajemen publik (*public management*) yang mencakup validasi data penerima, kapasitas aparatur kelurahan, serta mekanisme komunikasi program kepada masyarakat. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penekanan bahwa efektivitas PKH tidak hanya ditentukan oleh besaran bantuan atau desain program, tetapi sangat dipengaruhi oleh kapasitas birokrasi lokal dalam mengelola dan mengimplementasikan kebijakan secara tepat sasaran.

Lebih lanjut, penelitian ini memperlihatkan bahwa ketidaktepatan sasaran yang terjadi di Kelurahan Rijang Pittu tidak semata-mata disebabkan oleh kesalahan data, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan sumber daya aparatur dalam melakukan pembaruan data secara berkala serta lemahnya integrasi sistem informasi. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara efektivitas program sosial dengan praktik administrasi publik di tingkat bawah (*street-level bureaucracy*). Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat argumen bahwa keberhasilan program perlindungan sosial sangat bergantung pada kualitas tata kelola lokal (*local governance*).



## METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah Program Harapan Keluarga berhasil dalam mencapai tujuannya untuk mengurangi kemiskinan. Desain penelitian dikembangkan secara metodis melalui tahapan penentuan variabel penelitian, pembuatan instrumen, pengumpulan data, dan penilaian data. Karena terdapat permasalahan yang terus berlanjut dalam implementasi Program Harapan Keluarga, khususnya kesenjangan antara jumlah penduduk miskin dan jumlah penerima manfaat (PKH), yang menunjukkan bahwa target program belum ideal, penelitian ini dilakukan di Desa Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sebanyak 891 masyarakat yang terdiri dari kelompok Desil 1, Desil 2, penerima PKH, serta tokoh masyarakat merupakan populasi dalam penelitian ini. Algoritma Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel sebanyak 90 responden, dengan margin kesalahan 10%. Sebagai metode pengambilan sampel probabilitas, pengambilan sampel acak bertingkat membagi populasi menjadi subset yang didefinisikan oleh ciri-ciri yang sama, dan kemudian mengambil sampel secara acak dari dalam setiap subset secara proporsional.

Dalam penelitian ini, pembagian kelompok didasarkan pada kategori kesejahteraan masyarakat dan keterlibatan dalam program, yaitu masyarakat Desil 1 (kelompok sangat miskin), masyarakat Desil 2 (kelompok miskin), dan tokoh masyarakat yang memahami pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

"Pengambilan sampel bertujuan, yaitu strategi pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, digunakan" (Prof. Dr. Sugiyono, 2013). Persyaratan untuk dimasukkan dalam penelitian ini adalah: kelompok masyarakat Desil 1 dan Desil 2, merupakan penerima Program Keluarga Harapan (PKH), serta tokoh masyarakat di Kelurahan Rijang Pittu, Selain itu, responden juga bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap. Data yang dikumpulkan akan lebih akurat, relevan, dan mencerminkan situasi nyata jika responden memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung tentang implementasi PKH, itulah sebabnya kriteria ini ditetapkan

"Data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang relevan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), sementara kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian, dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Indikator efektivitas program meliputi Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu Penyaluran, Tercapainya Tujuan Program, Perubahan nyata serta indikator penurunan kemiskinan yang meliputi Tingkat Upah, Pendapatan dan Pemenuhan bahan pangan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian."

Untuk menjamin kebenaran dan konsistensi data, instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

"Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1)" adalah lima kategori respons pada skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini. Pendapat responden tentang efektivitas Program Harapan Keluarga dalam mengurangi kemiskinan diukur menggunakan skala ini. Untuk memastikan bahwa setiap item mengevaluasi variabel secara tepat dan konsisten, instrumen penelitian menjalani pengujian validitas dan reliabilitas sebelum digunakan (Ahmad, 2015).

Efektivitas Program Harapan Keluarga (PKH) dan dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan ditunjukkan menggunakan statistik deskriptif. Dampak PKH terhadap pengurangan kemiskinan diteliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Selain itu, penerapan simultan model dievaluasi menggunakan uji F, sedangkan dampak parsial diteliti menggunakan uji t. Hasil yang akurat dan ilmiah diperoleh dari semua analisis data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan tingkat keberhasilan 76%, Program Keluarga Harapan telah berhasil mengurangi

kemiskinan di Desa Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil ini, tampaknya Program Keluarga Harapan telah berhasil meningkatkan taraf hidup para penerima manfaat dan membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, masih diperlukan peningkatan kualitas pelaksanaan program.

“Menurut teori efektivitas, suatu program dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal” (Edy Sutrisno, 2010) Dalam konteks penelitian ini, Program Keluarga Harapan dinilai efektif karena mampu membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok rumah tangga. Hal ini sejalan dengan konsep kebijakan sosial yang menyatakan bahwa bantuan sosial bersyarat dapat menjadi instrumen pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

Berdasarkan hasil analisis, indikator pemahaman program, ketepatan waktu penyaluran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami tujuan program, bantuan disalurkan sesuai jadwal, serta manfaat bantuan dapat dirasakan secara langsung oleh keluarga penerima manfaat.

Namun demikian, indikator ketepatan sasaran memperoleh nilai relatif lebih rendah yaitu sebesar 74%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penentuan penerima manfaat. “Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *inclusion error* (penerima yang tidak layak tetapi menerima bantuan) dan *exclusion error* (masyarakat yang layak namun belum menerima bantuan).” Dalam konteks implementasi di tingkat lokal, kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan dalam pemutakhiran data DTKS, kurang optimalnya koordinasi antar pelaksana program, serta adanya potensi subjektivitas dalam proses verifikasi data.

Dalam perspektif governance, permasalahan ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola dan koordinasi antar aktor yang terlibat. Sementara itu, dalam kerangka *public policy innovation*, kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam sistem pendataan, seperti penggunaan sistem digital yang terintegrasi dan partisipatif untuk meningkatkan akurasi data penerima manfaat. Dengan demikian, rendahnya ketepatan sasaran merupakan refleksi dari tantangan dalam kapasitas birokrasi di tingkat lokal.

Di sisi lain, tingginya capaian pada indikator ketepatan waktu penyaluran menunjukkan bahwa mekanisme distribusi bantuan telah berjalan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada proses penyaluran, melainkan pada tahap perencanaan dan validasi data penerima manfaat.

Untuk memperkuat analisis, dilakukan uji regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap penurunan angka kemiskinan.

**Tabel 1.3 Koefisien Regresi X dan Y (Efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap Penurunan Angka Kemiskinan)**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.450	.602		-.748	.456
	Total_X	.603	.030	.906	20.049	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS. April 2026

Dengan nilai p sebesar 0,000, koefisien regresi adalah 0,603, menurut data pada Tabel 4.29. Karena angka ini lebih rendah dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa Program Harapan Keluarga secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan melalui efektivitasnya.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0.450 + 0.603X$$

Koefisien regresi sebesar 0,603 berarti bahwa tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,603 unit untuk setiap satu unit peningkatan efektivitas Program Harapan Keluarga. Selain itu, efektivitas program sangat memengaruhi pengurangan kemiskinan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai beta sebesar 0,906. Nilai t yang dihitung sebesar 20,049 pada tingkat signifikansi 0,000 memperkuat gagasan ini, menunjukkan bahwa variabel efektivitas program sangat berpengaruh.

Nilai R-squared sebesar 82% menunjukkan bahwa efektivitas Program Harapan Keluarga menjelaskan sebagian besar varians dalam pengurangan kemiskinan; variabel seperti kondisi ekonomi lokal, ketersediaan pekerjaan, tingkat inflasi, dan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan menjelaskan 18% sisanya. Ini membuktikan bahwa kebijakan yang lebih efektif dan jangka panjang diperlukan untuk memperkuat Program Harapan Keluarga. Menurut hasil penelitian, Program Harapan Keluarga di Desa Rijang Pittu telah berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Untuk memberikan dampak yang paling efektif dan berkelanjutan pada pengurangan kemiskinan, sangat penting untuk meningkatkan ketelitian data penerima manfaat, memperluas upaya penjangkauan, dan berkolaborasi dengan program-program yang memberdayakan individu secara ekonomi.

Tabel 1.  
Rekapitulasi Indikator Efektivitas Program Keluarga Harapan (x)

Indikator	Persentase
Pemahaman Program	79%
Ketepatan Sasaran	74%
Ketepatan Waktu	81%
Tercapainya Tujuan	78%
Perubahan Nyata	77%
Jumlah	389%
<b>Rata-rata Presentase = <math>389 / 5 = 78\%</math></b>	

Sumber Data: Hasil Olah Data Kuesioner, April 2026

Tabel 2.  
Rekapitulasi Indikator Kemiskinan (Y)

Indikator	Persentase
Tingkat Upah	74%
Pendapatan	74%
Pemenuhan Bahan Pangan	74%
Jumlah	222%
<b>Rata-rata Presentase = <math>222/3 = 74\%</math></b>	

Sumber Data: Hasil Olah Data Kuesioner, April 2026



## SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyoroti pentingnya Program Harapan Keluarga (PKH) dalam mengurangi kemiskinan di Desa Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara keseluruhan, inisiatif ini telah berhasil menyebarkan informasi dan membantu masyarakat. Temuan ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara efektivitas program dan penurunan kemiskinan, di mana semakin efektif pelaksanaan PKH, semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelurahan Rijang Pittu disarankan untuk meningkatkan akurasi pendataan penerima PKH, memperkuat sosialisasi kepada masyarakat, serta mengoptimalkan koordinasi dengan pendamping dan instansi terkait. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program dan memperbesar dampaknya terhadap penurunan kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2015). *Metode penelitian administrasi publik teori dan aplikasi*.
- Banerjee, A., Niehaus, P., & Suri, T. (2019). Universal basic income in the developing world. *Annual Review of Economics*, 11(1), 959–983.
- BPS. (2025). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id>
- Darajat Hakim Anwar, E. S. (2021). *Efektivitas Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Blitar) The*. 10(1), 8–14. <https://consensus.app/papers/efektivitas-implementasi-program-keluarga-harapan-pkh-darajat/e07bb1c227755d15ae3487c53b0b94ea/>
- Edy Sutrisno. (2010). *Budaya organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20294613&lokasi=lokal>
- Ekardo, A., Firdaus, F., & Elfemi, N. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 3(1), 1–9.
- Fiszbein, A., & Schady, N. R. (2009). *Conditional cash transfers: reducing present and future poverty*. World Bank Publications.
- Gentilini, U. (2022). *Social protection and jobs responses to COVID-19: A real-time review of country measures*.
- Hanna, N. (2020). A role for the state in the digital age. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 7(1), 5.
- Nadhifah, L. R., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 12–24.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, Pub. L. No. 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129999/permensos-no-1-tahun-2018>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta CV. <https://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono/page/1/mode/thumb>